

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Tingginya permintaan daging ayam mendorong perkembangan usaha peternakan ayam broiler dengan karakteristik produksi bersiklus pendek dan berorientasi pada volume. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan biaya sebagai faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha, karena setiap peningkatan biaya yang tidak terkendali dapat berdampak langsung pada penurunan keuntungan peternak (Nazaruddin et al., 2021).

Dalam praktiknya, kegiatan peternakan ayam broiler tidak hanya melibatkan proses produksi di tingkat kandang, tetapi juga mencakup rangkaian aktivitas supply chain yang bersifat multi eselon. Rantai pasok ini melibatkan berbagai tingkatan atau pelaku, mulai dari pemasok input produksi seperti Day Old Chick (DOC), pakan, dan obat-obatan, proses pemeliharaan di tingkat peternakan, hingga distribusi hasil panen kepada pedagang perantara atau konsumen akhir. Setiap eselon dalam supply chain tersebut menimbulkan biaya yang saling terkait dan secara akumulatif membentuk total cost supply chain produksi ayam broiler (Asmita et al., 2022).

Namun demikian, pengelolaan biaya pada peternakan ayam broiler umumnya masih dilakukan secara parsial dan berfokus pada biaya produksi utama. Struktur biaya produksi yang didominasi oleh biaya pakan, DOC, dan tenaga kerja sering kali belum dianalisis secara mendalam berdasarkan aktivitas yang terjadi di setiap eselon supply chain, sehingga potensi pemborosan biaya sulit untuk diidentifikasi secara jelas (Nafisah et al., 2021).

Metode perhitungan biaya yang umum digunakan oleh peternak adalah metode konvensional, seperti Variable Costing, karena dinilai sederhana dan mudah diterapkan. Metode ini membantu dalam pemisahan biaya tetap dan biaya variabel, namun belum mampu menggambarkan konsumsi sumber daya secara rinci pada setiap aktivitas dan eselon dalam supply chain. Akibatnya, informasi biaya yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan total biaya yang sebenarnya terjadi dalam keseluruhan rantai pasok (Jufrijal, 2024).

Sebagai alternatif, metode Activity-Based Costing (ABC) menawarkan pendekatan perhitungan biaya yang lebih komprehensif dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Penerapan metode ABC memungkinkan identifikasi aktivitas pada setiap eselon supply chain, baik yang bernilai tambah maupun yang tidak bernilai tambah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan meminimalkan total cost supply chain secara lebih akurat (Gao Xiaoqin, 2021).

Peternakan ayam broiler di Desa Gembongan merupakan salah satu unit usaha yang menjalankan seluruh aktivitas supply chain produksi ayam broiler secara lengkap, mulai dari pengadaan input produksi hingga distribusi hasil panen. Namun, perhitungan biaya yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum memperhitungkan aktivitas pada setiap eselon supply chain secara terstruktur. Kondisi ini berpotensi menimbulkan inefisiensi biaya yang tidak teridentifikasi secara jelas dan berdampak pada tingginya total cost supply chain (Hidayatuloh et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan implementasi metode Activity-Based Costing pada sistem supply chain multi eselon peternakan ayam broiler. Penerapan metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran biaya yang lebih akurat pada setiap eselon supply chain, mengidentifikasi sumber pemborosan biaya, serta menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial dalam upaya meminimalkan total cost supply chain pada peternakan ayam broiler di Desa Gembongan (Adetya et al., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana meminimalkan total cost supply chain multi echelon mempertimbangkan Activity-Based Costing pada peternakan ayam boiler?

1.3 Tujuan

1. Untuk meminimalkan total cost supply chain multi echelon mempertimbangkan Activity-Based Costing pada peternakan ayam boiler.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Menambah kajian akademik di bidang Teknik Industri, khususnya terkait analisis total cost supply chain pada sektor peternakan ayam broiler.
2. Memberikan referensi ilmiah mengenai penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam perhitungan biaya supply chain.
3. Menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efisiensi biaya dan pengambilan keputusan berbasis aktivitas dalam sistem supply chain agribisnis.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran yang lebih rinci dan akurat mengenai struktur biaya supply chain produksi ayam broiler.
2. Membantu peternakan dalam mengidentifikasi aktivitas yang menyerap biaya terbesar dan berpotensi menimbulkan pemborosan.
3. Menjadi bahan pertimbangan manajerial dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya supply chain.
4. Membantu pemilihan metode perhitungan biaya yang lebih sesuai dengan karakteristik usaha peternakan ayam broiler.

3. Manfaat Bagi Pihak Terkait

1. Menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha peternakan ayam broiler dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi serta biaya supply chain secara lebih efektif dan efisien.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi dan praktisi dalam mengembangkan serta menerapkan sistem perhitungan biaya berbasis aktivitas, khususnya pada sektor peternakan ayam broiler.
3. Memberikan masukan bagi instansi terkait atau pihak pendamping peternakan dalam menyusun program peningkatan efisiensi biaya dan produktivitas usaha peternakan ayam broiler.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas analisis total biaya supply chain ayam broiler menggunakan metode Activity Based Costing (ABC).

2. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada tiga echelon supply chain, yaitu produksi, distribusi, dan konsumen.
3. Data yang digunakan berasal dari Laporan Rekapitulasi Hasil Produksi (RHPP) pada satu periode pemeliharaan Selama 2 (dua) bulan.
4. Analisis biaya difokuskan pada biaya per unit (Rp/kg ayam hidup) dan tidak membahas aspek di luar biaya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian digunakan sebagai dasar pembatasan cakupan analisis dan mempermudah kondisi penelitian agar proses perhitungan serta analisis biaya dapat dilakukan secara terstruktur. Asumsi-asumsi tersebut ditetapkan agar penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam analisis biaya total rantai pasok produksi ayam broiler dapat dilakukan secara konsisten dan dapat diukur.

1. Data biaya yang diperoleh dari peternakan ayam broiler di Desa Gembongan dianggap akurat dan mewakili kondisi biaya yang sebenarnya selama satu periode produksi.
2. Seluruh aktivitas dalam supply chain produksi ayam broiler dapat diidentifikasi dan dikelompokkan secara jelas untuk keperluan penerapan metode Activity-Based Costing (ABC).
3. Cost driver yang digunakan dalam perhitungan metode Activity-Based Costing dianggap mampu merepresentasikan konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas supply chain.
4. Proses produksi ayam broiler selama periode penelitian berlangsung dalam kondisi normal tanpa gangguan signifikan yang dapat memengaruhi struktur biaya produksi.
5. Harga input produksi seperti pakan, DOC, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja dianggap relatif stabil selama periode penelitian.
6. Peternakan ayam broiler di Desa Gembongan dianggap mewakili karakteristik peternakan ayam broiler dengan sistem supply chain multi echelon.